Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 6, Number 2, Pages 35-42
P-ISSN: 2722-1598, e-ISSN: xxxx-xxxx
https://ejournal.unupasuruan.ac.id/index.php/maslahat/index

Pendampingan dan Optimalisasi Literasi Al-Qur'an melalui Program LENTERA pada Siswa SMKN 1 Purwosari Kabupaten Pasuruan

Wiwin Fachrudin Yusuf[1)*], Elfira Abidatul Maula[2)], Achmad Dani Isnanto[3)], Muhammad Viky Jailani[4)], Luluk Badriyah[5)] Syaila Ika Sabrina[6)], Ahmad Tajuddin[7)]

Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia

*Corresponding Author E-mail: maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article History:
Submit: 20-Februari, 2026
Revisi: 10-Maret, 2026
Diterima: 25-Mei, 2026

Kata Kunci:
Literasi Qurán, Pendidikan Islam, Program Lentera

ABSTRAK

Literasi al-Qur'an memiliki peranan strategis dalam membangun peradaban berbasis nilai-nilai Islam, terutama dalam konteks Pendidikan. Kondisi siswa SMK di Pasuruan, di SMKN 1 Purwosari terdapat kegiatan Pustaka Keliling untuk mengoptimalkan gerakan literasi di sekolah. Namun disayangkan bahwa literasi al-Qur'an masih belum mendapat perhatian yang memadai, seperti minimnya kesadaran membaca al-Qur'an, rasa malu siswa belajar membaca al-Qur'an dan keterbatasan sarana pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi awal sebanyak 10% siswa membutuhkan perhatian khusus dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, tim pengabdi melaksanakan program LENTERA (Latihan Intensif Tadarus Al-Qur'an), sebuah inisiatif strategis yang bertujuan mengoptimalkan literasi Qur'an melalui integrasi materi BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan ekstrakurikuler dan sesi privat yang intensif.

Metode Participatory Action Reasearch (PAR) digunakan dalam merancang program ini, melibatkan tiga tahapan utama: penyaringan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an siswa, memperkuat pemahaman tajwid, serta membangun kebiasaan membaca al- Qur'an. Selain itu, metode yang bervariasi dan berbasis teknologi menciptakan suasana pembelajaran interaktif dan relevan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program ini diharapkan menjadi Langkah awal untuk memperkuat literasi al-Qur'an sebagai bagian integral dari Pendidikan berbasis spiritual dan moderanitas.

Quranic literacy plays a strategic role in building a civilization based on Islamic values, particularly in the context of education. Among vocational high school students in Pasuruan, SMKN 1 Purwosari runs a mobile library program to optimize literacy initiatives in schools. However, Quranic literacy has not received adequate attention due to a lack of awareness of Quranic reading, students' shyness in learning to read the Quran, and limited learning resources. Based on initial evaluation results, 10% of students require special attention to improve their Quranic reading and comprehension skills. To address this issue, the community service team implemented the LENTERA (Intensive Quranic Reading Training) program, a strategic initiative aimed at optimizing Quranic literacy through the integration of BTQ (Quranic Reading and Writing) materials into Islamic Religious Education (PAI) lessons, extracurricular activities, and intensive private sessions.

The Participatory Action Research (PAR) method was used in designing this program, which involved three main stages: screening, implementation, and evaluation. Evaluation results show that this program is able to improve students' Quranic literacy skills, strengthen their understanding of Tajweed, and develop Quranic reading habits. Furthermore, various technology-based methods create an interactive and relevant learning environment tailored to students' needs. This program is expected to be the first step towards strengthening Quranic literacy as an integral part of spiritual and modern education.

DOI: https://doi.org/10.55757/maslahat.v6i2.1352

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual dan karakter peserta didik. Dalam proses pendidikan, literasi menjadi *agent of change* dan tak terpisahkan dari dunia pendidikan, literasi menjadi sarana memahami, mengkaji, dan menerapkan ilmu yang di dapatkan. (AKBAR, 2023) Literasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, memahami dan mengolah informasi. Awalnya literasi hanya dimaknai

Copyright (c) 2025 Maslahat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

sebagai kemampuan baca tulis, tetapi sekarang maknanya lebih luas yaitu kemampuan memahami informasi secara kritis dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan literasi digital merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi digital secara bijak, kritis dan bertanggung jawab dalam mencari, memahami, membuat maupun menyebarkan informasi. Tidak hanya memakai gawai, tetapi juga memahami cara menggunakan media digital dengan benar dan bijak.(Rina Octavia Simarmata, 2024).

Seiring berkembangnya era digital, konsep literasi tidak lagi terbatas pada kemampuan baca tulis, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi secara bijak melalui literasi digital. Dalam konteks pendidikan Islam, perkembangan tersebut menuntut adanya penguatan lierasi al-Qur'an sebagai kemampuan membaca, memahami, dan menghayati kandungan al-Qur'an. Oleh karena itu, pembiasaan literasi Qur'an menjadi penting untuk membangun karakter religius peserta didik sekaligus menjaga relevansi pendidikan Islam di tengah tantangan era digital.(Eka setiani, Nana hendracipta, 2023).

Perkembangan teknologi infromasi dan komunikasi yang semakin pesat menuntut adanya penguatan literasi al-Qur'an pada peserta didik. Pembiasaan ini penting untuk menumbuhkan kesadaran membaca al-Qur'an secara berkelanjutan serta memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam di tengah berbagai tantangan era digital.(Septiana et al., 2023) Dalam pendidikan Islam, hal ini berkaitan dengan literasi Qur'an sebagai kemampuan seseorang dalam membaca, memahami, dan menghayati kandungan Qur'an, meliputi pemahaman terhadap pesan, tujuan, riwayat, tafsir serta makna setiap ayat yang dibaca sebagai bagian dari pembentukan akhlak.(AKBAR, 2023).

Pembiasaan literasi Qur'an dirancang untuk menanamkan kesadaran pada peserta didik agar memiliki kebiasaan membaca al-Qur'an secara rutin dan berkelanjutan. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, berbagai perubahan dan inovasi juga terjadi dalam bidang pendidikan, sehingga diperlukan upaya yang mampu menjaga serta memperkuat busaya literasi al-Qur'an di kalangan peserta.(Taabudilah, 2020) Dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam, literasi sebagai kunci ilmu pengetahuan lantaran menurut literasi inilah adalah dasar pembelajaran menurut Pendidikan Islam. Hal ini berawal dari perintah turunnya wahyu al-Qur'an yang berbunyi اِقْرَأْ (Bacalah) sesuai dengan firman Allah, surah al-'Alaq ayat 1: اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!). Bacalah seraya memulai dengan menyebut nama Tuhanmu atau meminta bantuan dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan segala sesuatu. Allah telah menyifati diri-Nya bahwa Dia adalah Zat yang Maha Menciptakan. Itu untuk mengingatkan kita atas kenikmatan pertama yang paling agung. Ayat tersebut menjelaskan bahwa allah SWT memerintahkan Nabi agar membaca, dengan kekuasaan Allah yang telah menciptakan beliau dan kehendak-Nya, meskipun sebelumnya beliau tidak bisa membaca dan menulis. Zat yang menciptakan alam semesta ini pastilah mampu untuk membuat beliau dapat membaca, meskipun sebelumnya beliau belum pernah belajar membaca. (Tafsir al-Munir 5:597).

Perintah membaca termuat dalam wahyu tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca merupakan fondasi utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Dalam perspektif pendidikan Islam, membaca al-Qur'an tidak hanya melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an tetapi juga mencakup ketepatan makhraj, penguasaan tajwid, serta kelancaran bacaan. Oleh karena itu, kemampuan membaca al-Qur'an perlu dibina melalui proses pembelajaran yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.(Maulidah et al., 2026)

Sebagaimana disampaikan di atas, literasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran guna mencapai kualitas Pendidikan yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kondisi siswa SMK di Kabupaten Pasuruan, yang secara umum telah menunjukkan perkembangan positif dalam literasi umum. Sebagai contoh di SMKN 1 Purwosari terdapat kegiatan Pustaka keliling untuk mengoptimalkan gerakan literasi di sekolah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Namun sangat disayangkan bahwa literasi al-Qur'an masih belum mendapat perhatian yang memadai. Hal ini disebabkan oleh dihilangkannya mata pelajaran Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dalam kurikulum, sehingga kondisi literasi al-Qur'an siswa membutuhkan optimalisasi dan peningkatan. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 10% siswa memerlukan penanganan khusus terkait kemampuan literasi Qur'an. Selain karena alasan utama di atas, hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain; rendahnya kesadaran untuk membaca al-Qur'an, munculnya rasa malu belajar membaca al-Qur'an di usia remaja, serta minimnya sarana pembelajaran membaca al-Qur'an di lingkungan tempat tinggal siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdi berupaya mengoptimalkan literasi Qur'an melalui program LENTERA (Latihan Intensif Tadarus al-Qur'an) yang dilaksanakan pada siswa SMKN 1 Purwosari selama dua bulan. Upaya ini dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain memasukkan materi Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) ke dalam satu jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), menyelenggarakan ekstrakurikuler BTQ setiap hari Rabu, serta menyediakan sesi privat BTQ pada waktu istirahat. Pemeblajaran BTQ memiliki landasan kuat, baik secara religius maupun yuridis. Secara religius, pembelajaran BTQ berpedoman pada al-Qur'an khususnya surat al-'Alaq ayat 1-5 yang menegaskan pentingnya membaca sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan. Secara yuridis, pembelajaran BTQ didukung oleh nilai-nilai pancasila serta ketentuan UUD 1945 pasal 29 yang menjamin kebebasan beragama dan pelaksanaan pendidikan keagamaan. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an perlu dilaksanakan secara sistematis sejak dini untuk menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an sekaligus membiasakan peserta didik membaca sesuai makhrajil huruf dan kaidah tajwid yang benar.(Sabella, 2025) Melalui Langkah-langkah optimalisai tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Metode PAR (Participatory Action Research) merupakan salah satu pendekatan penelitian sosial yang banyak digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terutama di lingkungan perguruan tinggi. Hal ini karena prinsip-prinsip PAR selaras dengan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. ketiga unsur tersebut tercermin dalam konsep PAR yaitu participatory (partisipasi), action (tindakan), dan research (penelitian). (Syaifuddin, 2024). Dalam program ini tim pengabdi melaksanakan tiga tahap, yaitu penyaringan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap penyaringan dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori berdasarkan penilaian yang telah ditetapkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Keterangan penilaian.

Nilai	Keterangan
80-90	Baik
60-70	Sedang
40-50	Kurang

Dalam tahap penilaian ini, terdapat beberapa aspek yang dinilai khususnya hal kefasihan(fashahah) serta penerapan ilmu tajwid. Tahap kedua yaitu pelaksanaan program, dirancang dengan pendekatan yang variatif dan berfokus pada kenyamanan serta efektivitas pembelajaran. Terdapat tiga metode utama pelaksanaan yang diterapkan:

1. Integrasi dalam pembelajaran PAI, materi BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) diberikan secara terintegrasi selama satu jam atau dua jam dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam memungkinkan siswa memahami dasar-dasar dengan lebih mendalam.
2. Ekstrakurikuler rutin, untuk memperkuat pemahaman, pembelajaran tambahan mencakup ilmu tajwid, fashahah, serta pembiasaan membaca al-Qur'an melalui kegiatan ekstrakurikuler BTQ yang diadakan rutin setiap hari rabu.
3. Sesi privat intensif, bagi siswa yang membutuhkan pendekatan lebih personal, disediakan sesi privat BTQ di sela waktu istirahat. Sesi ini dirancang lebih intensif dan privat, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung konsentrasi siswa secara maksimal. Dalam pendekatan ini tidak hanya menekankan pada peningkatan kompetensi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam.

Untuk menyukseskan program ini, perlu dilakukan perancangan yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan tempat program diterapkan. Pelaksanaan program di kalangan remaja memiliki tantangan tersendiri. Oleh karena itu, tim pengabdi berupaya menemukan keselarasan anatara metode pengajaran yang diguanakan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan tersebut. Adapun metode pengajaran yang diterapkan mencakup tiga pendekatan utama, yaitu:

1. Metode Talaqqi, istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yang berarti "mempertemukan" atau bisa disebut dengan musyafahah kegiatan secara langsung atau face to face dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok. (Ihsan, 2020) proses belajar mengajar antara guru dan murid, dengan menekankan interaksi langsung melalui tatap muka antara pendidik dan peserta didik untuk memastikan proses pembelajaran Qur'an berjalan efektif.(Rosyidatul et al., 2021) proses tersebut membuat peserta didik meningkatkan ketepatan makhraj, kelancaran bacaan, dan pemahaman terhadap kandungan ayat al-Qur'an secara optimal.(Andi Saputra, 2022)
2. Metode Iqro' merupakan metode pembelajaran Qur'an yang menekankan kemampuan membaca secara bertahap melalui pengenalan huruf hijaiyah, harakat, serta kaidah tajwid dengan sistem jilid yang praktis dan sistematis. (SUMIATI, n.d.)
3. Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang dilakukan melalui proses interaksi berupa pertanyaan dan jawaban antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.metode ini bertujuan untuk merangsang keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir, serta mengembangkan daya ingat peserta didik. (Azhari et al., 2025). Metode ini dapat mendorong siswa berpikir, mengemukakan kesulitan yang dihadapi, serta menelusuri informasi lebih lanjut dari berbagai sumber belajar. Dengan demikian, pengguanaan metode ini tidak hanya membantu siswa memahami materi tajwid dan bacaan al-Qur'an tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran langsung. (Estuning, 2023)

Tahap ketiga yaitu evaluasi. Evaluasi dalam program ini melalui beberapa pendekatan yang dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa secara komprehensif. Pendekatan tersebut meliputi tanya jawab aktif dan responsif untuk meningkatkan tingkat pemahaman siswa, kegiatan estafet menyampung ayat-ayat pendek sebagai latihan kelancaran membaca dan menghafal, analisis hukum bacaan tajwid pada potongan ayat yang telah ditentukan guna mengasah pemahaman kaidah tajwid, serta pembacaan al-Qur'an secara tartil bersama untuk melatih kefasihan dan keselarasan dalam membaca sesuai dengan aturan yang benar.

Dalam pelaksanaan program ini, tim pengabdi memanfaatkan media digital sebagai sarana utama pemanfaatan teknologi digital dipilih karena memiliki keselarasan dengan kebutuhan zaman yang semakin modern, sekaligus menawarkan kemudahan akses bagi berbagai kalangan. Media digital dinilai lebih praktis, efisiensi dan mampu menjangkau aundiens yang lebih luas melalui perangkat yang umum digunakan sehari-hari. Adapun media digital yang

digunakan adalah Iqro' digital dan Qur'an digital, seperti aplikasi Qur'an Indonesia dan NU Online. Media ini dipilih karena menyediakan materi pembelajaran yang terstruktur, interaktif dan dapat diakses kapan saja. Dengan penggunaan media digital ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif, fleksibel, menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era teknologi saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdi ini terdiri dari seorang dosen pendamping dan enam mahasiswa, yaitu dua mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam, Achmad Dani Isnanto dan Muhammad Viky Jailani, serta empat mahasiswa program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Elfira Abidatul Maula, Syaila Ika Sabrina, Luluk abdriyah dan Ahmad Tajuddin. Tim ini berhasil menjadi salah satu tim yang lolos dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Fakultas Agama Islam tahun 2024. Program LENTERA merupakan inisiatif yang lahir dari hasil identifikasi kebutuhan siswa siswi SMKN 1 Purwosari terkait kemampuan literasi al-Qur'an. Gagasan awal yang diusulkan oleh Elfira selaku sie program kemudian ditinjau, didiskusikan, dan dikembangkan bersama tim pengabdi serta disepakati oleh tim pengabdi, selanjutnya dikoordinasikan dengan pihak sekolah untuk pelaksanaan program di SMKN 1 Purwosari, Kanupaten Pasuruan. Dalam program pengabdian ini, tim mengusung program LENTERA sebagai upaya optimalisasi literasi Qur'ani di SMKN 1 Purwosari. LENTERA yang merupakan akronim dari Latihan Intensif Tadarus Al-Qur'an melambangkan cahaya atau penerangan, dalam konteks ini menggambarkan cahaya spiritual yang memberikan pencerhan hati melalui pembelajaran al-Qur'an. Program ini dirancang untuk menjadi proses pembelajaran yang berkelanjutan dan konsisten, bertujuan meningkatkan kemampuan membaca serta memahami al-Qur'an dalam suasana kebersamaan yang kondusif. Program ini dirancang untuk mengiptimalkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa melalui pembelajaran terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler, dan pendampingan intensif.

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa hasil dari program LENTERA di SMKN 1 Purwosari. Kegiatan dilaksanakan di ruang kelas dan Masjid Sabilul Khoirot dengan sasaran ssiswa kelas X dan XI. Program ini memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh optimalisasi literasi al-Qur'an melalui pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa bersama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam pelaksanaanya, mahasiswa bertindak sebagai pengajar pada aspek teori dan praktik pembelajaran. Materi disampaikan dalam satu hingga dua sesi pembelajaran PAI dengan durasi 45 sampai 90 menit. Setiap mahasiswa bertanggung jawab mendampingi 1 hingga 5 kelas dari 10 program keahlian, yaitu TBKR, TKR, TPM, TL, MKT, RPL, DKV, TKJ, ATPH, dan APHP.

Pelaksanaan program diawali dengan tahap seleksi melalui penyaringan terhadap seluruh siswa kelas X dan XI untuk mengetahui kemampuan mambaca al-Qur'an. Hasil seleksi menunjukkan bahwa dari total 1.323 siswa sebanyak 140 siswa atau sekitar 10% teridentifikasi masih memiliki keterbatasan, temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi Qur'an melalui pembiasaan yang berkelanjutan. Sejalan dengan Akbar(2023), literasi al-Qur'am tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, keterbatasan kemampuan membaca yang ditemukan pada sebagian siswa menjadi indikator perlunya intervensi pembelajaran yang lebih sistematis dan berkesinambungan. Dalam pemahaman maupun kelancaran membaca al-Qur'an. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi Qur'an pada sebagian siswa masih memerlukan pendampingan khusus, rendahnya kemampuan membaca al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh minimnya pembiasaan, keterbatasan lingkungan belajar, serta berkurangnya ruang pembelajaran Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam pendidikan firmal. Oleh karena itu, program pendampingan yang terstruktur menjadi penting untuk memperkuat kompetensi dasar literasi al-Qur'an siswa.

Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdi segera memberikan tindak lanjut berupa pendampingan intensif melalui pembelajaran huruf hijaiyah, harakat, dan ilmu tajwid di dalam kelas. Selain pembelajaran reguler, siswa juga mengikuti program tambahan berupa Bimbingan Tahsinul Qur'an (BTQ) setiap hari rabu setelah jam sekolah serta sesi privat pada waktu istirahat pertama atau kedua. Dalam kegiatan ini, setiap siswa diberikan kartu ujian sebagai alat kontrol untuk memantau perkembangan kemampuan membaca Al- Qur'an secara berkala. Proses pembelajaran juga di dukung dengan pemanfaatan media digital, seperti iqro' digital dan al-Qur'an guna meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia perlu memanfaatkan kenajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan pelaksanaan ajaran agama. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi tersebut adalah dengan hadirnya al-Qur'an digital yang memudahkan umat Islam dalam membaca, mempelajari dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Kehadiran al-Qur'an digital memberikan kemudahan akses tanpa terbatas ruang dan waktu sehingga dapat mendukung proses pembelajaran dan penguatan literasi Qur'an di era digital.(Wijaya et al., 2024)

Peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an selama pelaksanaan program tidak terlepas dari strategi pembelajaran yang diterapkan secara berkelanjutan. Salah satu metode utama yang digunakan adalah metode talaqqi yang dilaksanakan secara konsisten pada setiap sesi pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di Masjid Sabilul Khoirot. Melalui metode ini, siswa membaca al-Qur'an secara langsung di hadapan pendamping, kemudian memperoleh koreksi terkait makhraj huruf, fashahah dan kaidah tajwid. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Rosyidatuldkk. (2021) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an karena adanya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Koreksi yang diberikan secara langsung memungkinkan kesalahan bacaan segera diperbaiki sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunanaan buku Iqro', baik dalam bentuk cetak maupun digital turut mendukung efektivitas pembelajaran karena memudahkan siswa mengakses materi kapan saja. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi tidak selalu berdampak negatif terhadap aktivitas keagamaan. Sebaliknya, penggunaan al-Qur'an digital dan Iqro' digital dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran

yang memudahkan siswa mengakses materi secara fleksibel dan mandiri. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan pemanfaatan teknologi secara bijak dalam proses pembelajaran. Selain metode talaqqi, penguatan pemahaman siswa juga dilakukan melalui metode tanya jawab yang mendorong interaksi aktif antara pendamping dan peserta didik. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan kesulitan yang mereka hadapi, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi tajwid dan bacaan al-Qur'an yang telah dipelajari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemmpuan membaca, tetapi juga pada pemahaman terhadap kaidah bacaan al-Qur'an.

Program LENTERA tidak hanya fokus pada siswa yang mengalami keterbatasan membaca al-Qur'an, tetapi juga mencakup seluruh siswa. Siswa yang telah memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik diberikan pendalaman materi berupa ilmu tajwid dan tartil. Selain itu, mereka juga dilibatkan untuk membantu teman-temannya yang masih membutuhkan bimbingan sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Pendekatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung antara pendamping dan peserta didik, tetapi juga melalui interaksi antarsiswa. Keterlibatan siswa yang memiliki kemampuan lebih baik sebagai pendamping sebaya membantu menciptakan lingkungan belajar yang supportif sekaligus meningkatkan motivasi siswa yang masih memerlukan bimbingan. Setelah menerima materi dasar, siswa diberikan beberapa tugas evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman mereka, seperti estafet menyambung ayat pendek dan identifikasi kaidah tajwid pada potongan ayat al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan dapat dipahami oleh siswa.

Selain melaksanakan program LENTERA, tim pengabdi juga berpartisipasi dalam kegiatan Jumat Taqwa yang meliputi pelaksanaan salat dhuha dan salat hajat berjamaah, dilanjutkan dengan khotmil Qur'an serta istighosah bersama sesuai jadwal kelas. Tim pengabdi juga turut membantu pelaksaan salat Jumat di Masjid sekolah, sedangkan siswi putri mengikuti kegiatan keputrian yang dilaksanakan di Aula SMKN 1 Purwosari.

Pada sesi akhir sebelum penutupan program LENTERA, tim pengabdi melaksanakan survei sebagai langkah untuk mengukur keberhasilan program yang telah dilaksanakan di SMKN 1 Purwosari. Survei di bawah ini difokuskan pada penilaian keinerja tim pengabdi yang dinilai langsung oleh siswa program LENTERA diperoleh:



Gambar 1. Hasil kinerja tim pengabdi



Gambar 2. Hasil evaluasi program pengajaran



Gambar 3. Hasil survei program di masa mendatang

Berdasarkan hasil survei, mayoritas siswa program Lentera merasa sangat terbantu dengan adanya program ini. Tingginya respon positif siswa menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif dan sesuai kebutuhan mampu meningkatkan motivasi belajar. Dalam teori pembelajaran, motivasi belajar yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran . Program tersebut membantu mereka mengingat kembali materi ilmu tajwid yang sebelumnya pernah mereka pelajari tetapi sempat terlupakan karena jarangnya dipraktikkan, terutama pada masa SMK yang penuh kesibukan. Pada masa tersebut, banyak siswa lebih fokus mencoba berbagai hal baru sehingga pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dan membaca al-Qur'an menjadi terabaikan. Namun sejak mengikuti program ini, para siswa mulai membiasakan diri untuk kembali meluangkan waktu membaca al- Qur'an dan mempelajari BTQ. Mereka juga merasa bersyukur karena dapat belajar bersama tim pengabdi yang menggunakan metode menarik dan mudah dipahami, sehingga mereka lebih termotivasi dan percaya diri dalam memahami tajwid dan membaca al-Qur'an. Besar program ini berjalan berkelanjutan tanpa batas waktu pelaksanaan MBKM.

Berikut dokumentasi Kegiatan



(a) (b)

Gambar 4. (a) Koordinasi dengan Sekolah (b) Penyaringan siswa



(a) (b) (c)

Gambar 5. (a) dan (b) Pembelajaran di Kelas, (c) Pembelajaran di Masjid Sabilul Khoirot



Gambar 6. Ekstrakurikuler BTQ di Masjid Sabilul Khoirot



(a) (b) (c)

Gambar 7. (a) dan (b) Sesi privat BTQ, (c) Estafet sambung ayat surat pendek



(a) (b) (c)

Gambar 8. (a) Salat dhuha dan hajat berjamaah, (b) Khotmil Qur'an dan istighosah, (c) Materi Keputrian

KESIMPULAN

Program LENTERA (Latihan Intensif Tadarus Al-Qur'an) di SMKN 1 Purwosari berhasil menjadi salah satu upaya optimalisai literasi al-Qur'an siswa melalui pendekatan pembelajaran yang variatif, interaktif dan berbasis kebutuhan siswa. Program ini dilaksanakan melalui integrasi materi BTQ dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), kegiatan ekstrakurikuler BTQ, serta sesi privat intensif bagi siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Berdasarkan hasil penyaringan, sebanyak 10% siswa masih mengalami keterbatasan membaca al-Qur'an sehingga diperlukan pendampingan yang berkelajutan. Pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta tumbuhnya kebiasaan membaca al-Qur'an di kalangan siswa. Penggunaan metode talaqqi, Iqro' dan tanya jawab yang dipasukan dengan media digital seperti Iqro' digital dan al-Qur'an digital mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dan lebih termotivasiu dalam mempelajari al- Qur'an melalui program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan yang telah memberikan dukungan dan kesempatan melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun 2024. Ucapan terima kasih kepada Bapak Dosen pembimbing Lapangan, Bapak Wiwin Fachrudin Yusuf, S. Ag, MA. Yang

telah membimbing dan mengarahkan kita selama prosesi magang berlangsung. Dan ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepla SMKN 1 Purwosari, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta seulur pihak sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaanprogram LENTERA. Selain itu, penulis turut menyampaikan apreiasi kepada seluruh siswa SMKN 1 Purwosari yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini sehingga program dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bersama.

DAFTAR PUSTAKA

AKBAR, I. T. (2023). PELAKSANAAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs. MABDAUL MA'ARIF JOMBANG JEMBER.

Azhari, P., Azhari, M., Munte, H., Studi, P., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Serdang, D., Studi, P., Agama, P., Serdang, D., Durian, D., Labu, K. P., Durian, D., Labu, K. P., & Jawab, M. T. (2025). Penerapan Pendekatan Kontekstual Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV 1,3. 3(2), 95–114.AKBAR, I. T. (2023). PELAKSANAAN LITERASI AL-QUR'AN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MTs. MABDAUL MA'ARIF JOMBANG JEMBER.

Andi Saputra, W. (2022). mplementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Nagreg Kabupaten Bandung. 3(3), 1–20.

Eka setiani1, Nana hendracipta2, S. rokmanah. (2023). URGENSI PENERAPAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA SEKOLAH DASAR, KAITANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR. 09, 1197–1213.

Estuning, H. (2023). EFEKTIVITAS UPAYA PENERAPAN METODE TANYA JAWAB DENGAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MP PKN KELAS VII E MTsNJOMBANG. 3(2), 210–223.

Ihsan, A. (2020). No Title.

Maulidah, S. N., Aisida, S., & Shudur, M. (2026). Implementasi Program BTQ dan Tahfidz dalam Peningkatan Literasi Al- Qur ' an Siswa Madrasah. 10(1), 28–42.

Septiana, A. L., Putri, S. A., Sari, R. E., & Pratama, S. (2023). DIERA DIGITAL Pendahuluan. 634–648.

Taabudilah, M. H. (2020). Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-ilmu Agama Available online at https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid Online ISSN: 2655-271X Print ISSN: 2747-2906. 2(1), 71–80.

Wijaya, A., Teknik, F., Lampung, U., & Lampung, B. (2024). PENGEMBANGAN APLIKASI AL-QUR ' AN DIGITAL BERBASIS WEB GUNA MEMFASILITASI PEMBACA DAN PENGHAFAL AL-QUR ' AN BERBASIS WEB GUNA MEMFASILITASI PEMBACA DAN PENGHAFAL AL-QUR ' AN.

SUMIATI. (n.d.). digilib.uinkhas.ac.id.

Taabudilah, M. H. (2020). Al-Mujaddid | Jurnal Ilmu-ilmu Agama Available online at https://jurnal.staisebelasapril.ac.id/index.php/almujaddid Online ISSN: 2655-271X Print ISSN: 2747-2906. 2(1), 71–80

Zuhaili Wahbah, al-Kattani,Hayyie Abdul. Tafsir Al-Munir Jilid: 15 Aqidah, Syariah, Manhaj(Al-Mulk-An-Naas) Juz 29 dan 30/Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili, Penerjemah Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani 2014